

BAB V

KESIMPULAN

Skripsi ini menjelaskan tentang peran Muslim Aid dalam menangani kemiskinan di Indonesia periode 2004 – 2018 dengan menggunakan konsep *Non-Governmental Organization* (NGO) dan *Humanitarian Assistance*. Konsep NGO diaplikasikan dalam hal Muslim Aid melakukan MoU dengan pemerintah Indonesia, sedangkan aplikasi dari konsep *Humanitarian Assistance* digunakan dalam menganalisis peran-peran Muslim Aid Indonesia dalam membantu masyarakat Indonesia yang mengalami kemiskinan baik karena kurangnya bahan makanan ataupun karena bencana alam. Dari penelitian yang penulis lakukan dari periode 2004 – 2018 tersebut, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa kemiskinan yang ada di Indonesia ternyata tidak mengalami penurunan secara drastis, namun dengan adanya salah satu NGO yaitu Muslim Aid Indonesia telah membantu meringankan pemerintah Indonesia, yang dengan adanya NGO ini dapat menjangkau kebutuhan masyarakat dengan lebih cepat, membantu masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk mampu memenuhi kebutuhan pokoknya, serta memberikan bantuan-bantuan Tanggap Darurat di beberapa wilayah yang terkena bencana, seperti di wilayah Desa Blang Adoe di Aceh Utara, dimana Muslim Aid mengadakan pelatihan kewirausahaan tentang pembuatan pupuk kompos, budidaya cabai dan bawang merah, yang mana dengan adanya pelatihan ini dapat mengembangkan potensi penduduk, menciptakan pekerjaan baru, dan dapat mengurangi tingkat pengangguran di desa Blang Adoe. Di desa Blang Adoe dan Matang Panyang yang berlokasi di Aceh Timur, Muslim Aid Indonesia juga mendistribusikan paket makanan. Muslim Aid menyasar orang-orang yang membutuhkan seperti anak yatim, difabel dan manula. Sasaran bantuan ini adalah untuk masyarakat yang dekat dengan kamp Rohingya. Bantuan Muslim Aid memilih desa-desa karena kurangnya bantuan kepada penduduk setempat sementara semua masyarakat fokus pada pengungsi Rohingya. Adanya program ini, 150 rumah tangga menerima manfaatnya.

Kemudian di Kecamatan Ranto Seulamat, Aceh Timur, Muslim Aid Mengadakan Program Pelatihan Bertani Telur untuk Siswa di pesantren. Pelatihan ini dilakukan karena mengenai peluang pasar, Kabupaten Ranto Seulamat ini memiliki potensi besar bagi pertumbuhan peternakan unggas. Pelatihan ini juga didukung oleh departemen peternakan di Aceh Timur, untuk melatih para siswa membuat kandang, pemeliharaan hewan, obat-obatan / vitamin, mencegah & mengelola penyakit ternak, mengelola sanitasi, manajemen, dan pemasaran produk ternak. Adanya pelatihan ini peserta berhasil memanen ratusan telur, dan siswa juga menjual hasil panen ke toko-toko di sekitar pesantren sehingga siswa-siswa tersebut dapat memperoleh penghasilan tambahan.

Di Yogyakarta, khususnya di wilayah Bantul, Kulon Progo, dan Gunung Kidul, Muslim Aid Indonesia dan Muslime Helfen (Jerman) memberikan modal usaha untuk memulai usaha kecil dan menengah baru di Yogyakarta. Modal bisnis yang disediakan beragam, mulai dari produksi kue, laundry, peternakan kambing dan ayam hingga menjahit. Dan menurut laporan dari Koordinator Muslim Aid, ada sekitar 136 rumah tangga yang mendapatkan manfaat dari program ini. Dan masyarakat yang terbantu dalam membangun usaha kecilnya tidak khawatir mendapatkan pinjaman dari bank karena modal semuanya diberikan secara gratis oleh Muslim Aid Indonesia.

Di desa Lombok Timur, NTB, Muslim Aid Indonesia didanai oleh Muslim Aid Australia membangun fasilitas air bersih yang menyediakan 18.000 liter air bersih bagi masyarakat Lombok Timur. Proyek ini dilakukan di lima desa di Lombok Timur. Menurut laporan dari Koordinator Muslim Aid dan beberapa tim di lapangan, mencatat ada sekitar 5.723 orang di lima desa mendapat manfaat dari proyek ini sehingga warga dari Desa Kembang Kuning dapat dengan mudah mendapatkan air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Di Yogyakarta, sebagai bagian dari upaya Muslim Aid Indonesia untuk meningkatkan kualitas hidup, mendukung dan menindaklanjuti program untuk 111 anak yatim di Yogyakarta. Dalam hal ini ada 111 anak yatim yang mendapatkan manfaat kesehatan dan pendidikan karena fokus utama adalah untuk memperkuat kualitas kesehatan dan pendidikan di antara mereka yang membutuhkan. Selain itu, Muslim Aid juga bekerja sama dengan Klinik Naura Husada untuk memfasilitasi anak-anak yatim dengan mengadakan pemeriksaan gigi gratis.

Di Yogyakarta dan NTB, Muslim Aid Indonesia mendistribusikan 16 sapi di daerah yang terpencil. Strategi ini untuk mencegah penyebaran daging di wilayah kota. Beberapa daerah terpencil di Yogyakarta yaitu Kulon progo dan kabupaten Gunung Kidul. Sedangkan di Nusa Tenggara Barat adalah kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan laporan dari Koordinator Muslim Aid Yogyakarta, adanya program ini memberikan manfaat kepada 2000 rumah tangga. Rumah tangga ini dipilih berdasarkan beberapa kategori, termasuk mereka yang miskin, yatim piatu, janda, lanjut usia, dan cacat.

Di Nusa Tenggara Barat dan Yogyakarta, Muslim Aid Indonesia menyalurkan 60 sumur air dan 10 sistem Air. Di NTB sebanyak 11 sumur air telah digunakan di masjid-masjid dan mushala oleh penduduk. Sedangkan di Yogyakarta sebanyak 12 sumur air sudah digunakan di beberapa Pondok Pesantren dan juga 2 sistem air telah dipasang di beberapa desa wilayah kabupaten Bantul dan Gunungkidul. Dengan adanya bantuan ini, sekitar 1995 rumah tangga menerima akses air bersih yang mudah. Program ini mendukung tujuan Pembangunan Milenium PBB (MDG) dengan memberikan anak-anak sumber air yang berkelanjutan, mengurangi jumlah kematian yang disebabkan oleh kehausan dan kelaparan, menyediakan air bersih untuk pertanian yang menyediakan solusi berkelanjutan dan subur bagi banyak rumah tangga dan lingkungan dan menyediakan akses ke air bersih untuk pertanian yang menyediakan makanan untuk masyarakat.

Di Pidie Jaya, Aceh, Muslim Aid Indonesia mendistribusikan bantuan kemanusiaan, seperti makanan, air mineral, dan perlengkapan kesehatan untuk para pengungsi. Fokus dari program ini adalah penyediaan air bersih untuk penduduk yang terkena dampak dan distribusi peralatan kebersihan untuk keluarga yang membutuhkan. Distribusi dilakukan di antara 8.234 orang di 8 desa di tiga kecamatan di Pidie Jaya.

Kemudian selama bulan Ramadhan di tahun 2016 di Aceh, Yogyakarta, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Barat, dan wilayah Jabodetabek, Muslim Aid mendistribusikan *iftar* (buka puasa), zakat, dan paket makanan selama ramadhan di Indonesia. Menurut laporan dari *Country Director* Muslim Aid Indonesia, Mahfuzur Rahman, ribuan orang mendapat manfaat dari program tersebut, mengingat daya beli masyarakat sangat rendah, sementara harga naik selama bulan suci Ramadhan.

Muslim Aid Indonesia juga mendistribusikan ratusan ternak pada hari perayaan Idul Adha 1437 H/2016 M. Sebanyak 147 sapi didistribusikan ke 10 provinsi di Indonesia, termasuk Aceh, Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Yogyakarta, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua, dan DKI Jakarta. Pada tahun 2016 MAI juga mendistribusikan 3.010 ternak kalengan, yang telah didistribusikan ke Sumatera Utara dan Papua. Target untuk program ini adalah orang-orang yang tinggal di daerah terpencil. Dengan demikian, distribusi daging tidak hanya menumpuk di wilayah kota. Mengenai jumlah penerima manfaat, *Country Director* Muslim Aid Indonesia melaporkan bahwa dengan adanya program ini ada sekitar 11.025 keluarga yang mendapatkan manfaat.

Di Aceh, terutama di Kota Lhok Sukon, Aceh Utara dan Kota Bayeun, Aceh Timur, Muslim Aid Indonesia mendistribusikan makanan dan non-makanan ke ribuan pengungsi dari Myanmar dan Bangladesh. MAI mendistribusikan air minum, menyediakan penyediaan air bersih di tempat penampungan untuk semua pengungsi serta sukarelawan, perlengkapan mandi, dan pakaian untuk pengungsi wanita, laki-laki, dan anak-anak. Hampir 600 orang telah dicakup oleh program ini. Selain itu, dalam menyambut bulan Ramadhan di Aceh, MAI juga mendistribusikan paket makanan, termasuk beras, minyak goreng, margarin, susu, gula, sirup, dan kurma. Adanya program ini, lebih dari 550 keluarga di delapan desa menerima paket-paket bantuan tersebut.

Di Timor Timur, Nusa Tenggara Barat, Muslim Aid Indonesia bekerja sama dengan Muslim Aid Australia menyediakan penyediaan air bersih dengan membangun tiga sumur di Desa Loyok, Kecamatan Sikur. Program ini bertujuan untuk membantu warga dan lembaga pendidikan yang mengalami kesulitan dalam mengakses air bersih. Selain sumur, MAI juga menyediakan pompa dan tangki air untuk memastikan kualitas air yang baik bagi warga. Mengenai jumlah warga yang mendapat manfaat dari program ini, petugas lapangan Muslim Aid Indonesia melaporkan bahwa ada 412 orang yang dapat memperoleh manfaat dari program air bersih ini.